



## PRODUKTIVITAS USAHA AYAM BROILER STUDI KASUS PADA PT GSU DI KABUPATEN SERANG

Akbar Satria Bahari\*, Novie Andri Setianto dan Yusmi Nur Wakhidati

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*email: akbar.bahari@mhs.unsoed.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis performa produksi ayam broiler di PT Ayam Gunungsari Utama (GSU), Kabupaten Serang, meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu non eksperimental atau studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang mencakup rentang waktu dari tahun 2021 hingga 2023. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif, produksi, dan ekonomi. Analisis deskriptif memberikan gambaran sistematis tentang keadaan usaha, sedangkan analisis produksi mencakup persentase deplesi, daya hidup, bobot panen, FCR, umur panen, dan indeks produksi (IP). Analisis ekonomi mencakup biaya produksi, penerimaan, pendapatan, BEP, R/C ratio, dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas produksi rata-rata mencapai 2.052.871 ekor/tahun dengan total bobot ayam hidup sebesar 3.223 ton/tahun. Indeks produksi (IP) berkisar antara 255 hingga 410, dengan rata-rata IP sebesar 321. Total keuntungan yang diperoleh adalah Rp 14.054.284.453, dengan rasio keuntungan (R/C) sebesar 1,08. Meskipun produktivitas usaha ayam broiler di PT GSU cukup baik, variasi dalam indeks produksi menunjukkan adanya fluktuasi efisiensi produksi yang memerlukan peningkatan untuk meningkatkan margin keuntungan.

**Kata kunci:** broiler, indeks produksi, analisis ekonomi.

**Abstract.** The research aims to analyze broiler chicken production performance in PT Ayam Gunungsari Utama (GSU), Serang district, including production costs, receipts, revenue, and business viability. The research methods used are non-experimental or case studies. Data collection through interviews and observations covering the period from 2021 to 2023. Data analysis consists of descriptive, production, and economic analysis. Descriptive analysis gives a systematic picture of the state of the business, whereas production analysis measures the production index (IP). Economic analysis includes production costs, receipts, income, BEP, R/C ratio, and profitability. The results show that the production index (IP) ranges from 255 to 410, with an average IP of 321. The total profit earned was Rs 14.054.284.453, with a profit ratio (R/C) 1,08. Although the productivity of the broiler chicken business at PT GSU is quite good, variations in the production index indicate fluctuations in production efficiency that require increases to increase the profit margin.

**Keyword:** broiler, production index, economic analysis.

### PENDAHULUAN

Populasi ayam broiler diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Pertambahan jumlah penduduk tersebut akan menjadikan peluang (*opportunity*) usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Ternak ayam potong (broiler atau ras pedaging) merupakan ternak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan daging nasional. Pelaku usaha peternakan yang lebih memilih ayam *broiler* dibandingkan jenis daging lainnya adalah waktu budidaya ayam *broiler* yang relatif singkat, dapat dipanen dengan umur rata-rata 33 hari (Pambayun *et al.*,., 2023) sehingga dapat mempercepat pengembalian modal yang telah



diinvestasikan menjadikan ayam *broiler* sebagai komoditi unggulan bagi para pelaku usaha peternakan di Indonesia.

PT Ayam Gunungsari Utama (PT GSU) merupakan peternakan ayam broiler di Desa Sukalaba, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. PT GSU merupakan peternakan yang menerapkan sistem agribisnis menyeluruh, melibatkan subsistem sarana produksi ternak, proses budidaya ternak, penanganan pasca panen, dan subsistem pemasaran. PT GSU menerapkan model kandang dengan tipe Close House dengan kapasitas mencapai 410.000 ekor dalam satu periode pemeliharaan. Selama masa pemeliharaan pada tahun 2021-2023 PT. GSU menghadapi hasil produksi dan pendapatan yang berfluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul selama periode produksi. Ketidakpastian hasil produksi dan pendapatan tersebut menjadikan konsekuensi yang dapat terjadi selama proses bisnis yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang yang disebut risiko.

Faktor penyebab terjadinya fluktuasi produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor – faktor yang berada di luar kontrol peternak (Ramadhan *et al.,*, 2018). Sedangkan faktor penyebab terjadinya fluktuasi pendapatan pada usaha peternakan disebabkan faktor fundamental seperti kenaikan harga pakan, harga DOC, struktur pasar unggas nasional cenderung oligopoli di pasar input dan oligopsoni di pasar output, serangan penyakit pada ayam yang menyebabkan produksi menurun tajam. Kenaikan harga pakan yang disebabkan oleh kenaikan harga jagung dan ongkos logistik dan memicu kenaikan biaya produksi lainnya seperti DOC, meningkatkan impor gandum. Faktor lain yang menyebabkan fluktuasi harga adalah adanya pergeseran permintaan dan penawaran terhadap produk (Ilham and Saptana, 2019).

Besarnya keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif adalah salah satu standar yang dapat dimanfaatkan untuk mensurvei kemajuan suatu usaha peternakan ayam (Rori *et al.,* 2024). Parameter performa produksi yang dapat dihitung pada ayam broiler adalah deplesi, *average body weight* (ABW), *feed conversion ratio* (FCR), rata-rata umur panen, dan indeks *performance* produksi (IP). Parameter perhitungan aspek ekonomi yang dapat dihitung yaitu, total biaya produksi, total penerimaan, pendapatan, BEP, R/C, dan Rentabilitas. Semakin tinggi nilai IP yang didapat maka semakin untung dari suatu usaha ternak ayam broiler (Pramudito *et al.,* 2023).

Parameter keberhasilan suatu usaha dapat diperhitungkan dengan analisis produksi dan analisis ekonomi sehingga dapat diketahui keberhasilan usaha untuk jangka panjang. Oleh sebab itu, pentingnya suatu perhitungan analisis produksi dan ekonomi pada suatu usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis performa produksi ayam broiler di PT Ayam Gunungsari Utama (GSU), Kabupaten Serang, meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha.



## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PT GSU, yang berlokasi di Desa Sukalaba, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Serang merupakan salah satu sentra produksi daging ayam broiler di Provinsi Banten dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder, yang mencakup rentang waktu produksi dari tahun 2021 hingga 2023. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam menggunakan kuesioner dan observasi dengan responden yang dipilih. Sebanyak 12 responden, terdiri dari 1 Manajer Produksi, 1 Supervisor Produksi, 1 Administrator Produksi, 3 Kepala *Flock*, 1 Dokter Hewan, 1 *Technical Feedmill*, 1 *Technical DOC*, 1 *Marketing*, dan 1 Teknisi *Maintenance*, dipilih sebagai subjek penelitian. Kelompok responden ini menjadi sumber utama informasi terkait produksi, pendapatan, dan data pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Analisis data terdiri dari analisis produksi, analisis ekonomi, dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Alur statistika deskriptif terdiri atas:

- a. Pengumpulan data kuantitatif
- b. Pengolahan, penyederhanaan dan penataan data kualitatif
- c. penyajian data yang lebih disederhanakan
- d. Penggunaan data guna menaksir parameter atau menguji asumsi parameter
- e. Penarikan kesimpulan tentang karakteristik atau parameter yang tengah diselidiki.

Analisis produksi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Produksi (IP)} = \frac{\text{Daya hidup (\%)} \times \text{Rataan bobot panen (kg)}}{\text{Rataan umur panen (hari)} \times \text{FCR}} \times 100$$

Analisis ekonomi dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total penerimaan} - \text{total biaya}$$

$$\text{BEP harga (Rp)} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Hasil produksi}}$$

$$\text{BEP Produk (kg)} = \frac{\text{Total biaya (Rp)}}{\text{Harga jual (Rp/kg)}}$$

$$\text{BEP ekor} = \frac{\text{BEP produk}}{\text{Rataan bobot panen}}$$

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

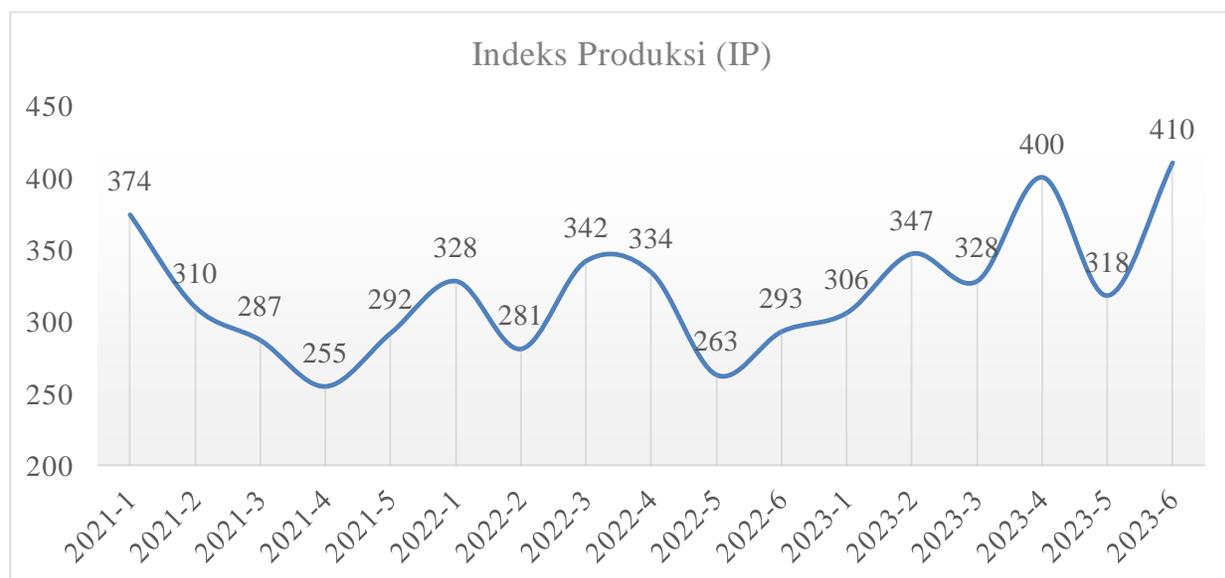
$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Produksi

Indeks Produksi (IP) merupakan indikator penting dalam evaluasi kinerja produksi ayam broiler. IP yang dihasilkan oleh suatu peternakan mencerminkan efisiensi dan produktivitas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. IP di PT pada tahun 2021-2023 berkisar antara 255 hingga 410 dengan rata-rata IP selama periode tahun 2021 hingga 2023 sebesar 321 dapat dilihat pada gambar. 1. Sepanjang periode tahun 2021 hingga 2023, terdapat tren kenaikan nilai IP dari tahun ke tahun. Tren kenaikan IP tersebut menunjukkan peningkatan dalam efisiensi produksi serta kualitas ayam broiler selama periode tersebut. Mahardika *et al.*, (2020) menyatakan bahwa semakin besar nilai IP yang diperoleh, semakin baik performa ayam dan semakin efisien penggunaan pakan. Bisnis peternakan ayam pedaging akan semakin menguntungkan jika nilai IP yang diperoleh semakin besar (Pramudito *et al.*, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyati *et al.*, (2023) yang mengungkapkan nilai IP dibagi menjadi empat kategori: 400 dianggap sangat bagus, 350 hingga 400 dianggap bagus, 300 hingga 350 dianggap cukup bagus, dan 300 ke bawah dianggap kurang bagus.

Nilai IP dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya adalah FCR (Feed Conversion Ratio), bobot badan, umur panen, dan daya hidup. IP yang tinggi dapat dicapai jika performa seperti bobot badan yang tinggi serta deplesi dan FCR yang rendah. FCR atau Feed Conversion Ratio merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap IP ayam broiler. FCR menggambarkan efisiensi pakan yang dikonsumsi oleh ayam dalam menghasilkan pertambahan bobot badan. Semakin rendah nilai FCR, semakin efisien penggunaan pakan, dan pada akhirnya, semakin tinggi nilai IP yang dapat dicapai oleh peternakan. Semakin besar nilai FCR maka semakin rendah performanya yang dimana penyerapan dalam usus tidak maksimal, mengakibatkan konversi pakan menjadi daging kurang optimal.



Gambar 1. Grafik indeks produksi (IP) di PT GSU selama tahun 2021-2023

Umur panen dan daya hidup ayam broiler juga mempengaruhi IP, meskipun dalam tingkat pengaruh yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan FCR dan bobot badan. Umur panen yang optimal, disertai dengan tingkat daya hidup yang tinggi, akan membantu memaksimalkan pertumbuhan dan produktivitas ayam broiler, sehingga mendukung pencapaian IP yang tinggi. Memperhatikan dan mengelola dengan baik faktor-faktor yang mempengaruhi IP, peternak dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengoptimalkan hasil usaha mereka dalam industri ayam broiler.

Keberhasilan produksi ayam broiler dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil observasi faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama yaitu, lingkungan, bibit, pakan, manajemen pemeliharaan, kesehatan ayam, sarana dan prasarana. Faktor lingkungan khususnya suhu dan kelembaban relatif (RH) berperan krusial dalam produksi broiler. Risiko lingkungan yang dapat terjadi saat pemeliharaan seperti suhu lingkungan di atas suhu lingkungan di atas 34°C, rentang perubahan suhu tertinggi dan terendah lebih dari 8°C, kelembaban relatif di atas 70%, angka heat stress index lebih dari 155. Kondisi tersebut sesuai dengan Ismail *et al.*, (2022) menyatakan bahwa, suhu kandang 36°C dengan kelembaban 75% akan menghasilkan heat index (HI) sebesar 171,8 dan kondisi tersebut berada di atas ambang batas kemampuan broiler karena toleransi broiler terhadap heat index adalah kurang dari 155, sehingga dapat menyebabkan tingginya kematian.

### Analisis Ekonomi

Tabel 1. Hasil parameter ekonomi di PT GSU tahun 2021-2023

Tahun	Harga Jual (Rp/kg)	Pendapatan (Rp/tahun)	BEP Harga (Rp/kg)	BEP Produk (kg/tahun)	BEP Ekor (ekor/tahun)	R/C	Rentabilitas
2021	17.736	-437.170.824	17.955	2.742.883,9	1.689.105	0,99	-0,27
2022	19.183	4.221.966.121	18.004	3.218.274,7	2.176.043	1,07	2,17
2023	19.850	10.269.489.155	16.874	3.001.473,3	1.845.975	1,17	5,34

Perbandingan pendapatan selama tiga tahun periode pemeliharaan dari 2021 hingga 2023 menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kinerja finansial, beralih dari kerugian menjadi keuntungan. Tahun 2021 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp -437.170.824. Kerugian ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, harga jual yang dibawah harga pokok produksi dan produktivitas yang rendah. Rataan harga jual pada tahun 2021 sebesar Rp 17.736 per kg bobot hidup sedangkan, BEP harga pada tahun 2021 sebesar Rp 17.955 per kg bobot hidup. Harga jual yang lebih rendah Rp 219/kg dari titik impas produksi tersebut menyebabkan kerugian terjadi pada tahun 2021. semakin rendah tingkat deplesi dan FCR, maka



semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh plasma. Kemudian semakin tinggi bobot badan dan IP maka pendapatan akan semakin meningkat. FCR yang rendah menunjukkan efisiensi penggunaan ransum yang tinggi dan mengurangi biaya produksi sehingga selisih harga jual produk akhir-beli saponak menjadi lebih tinggi. Deplesi yang rendah menyebabkan jumlah ayam yang dipanen menjadi lebih banyak sehingga jumlah penjualan ayam hidup akan meningkat.

Perbandingan Break Even Point (BEP) pada perusahaan ayam broiler selama periode tiga tahun dari 2021 hingga 2023 menunjukkan perubahan signifikan dalam strategi dan efisiensi produksi dalam mencapai titik impas. BEP adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, dan perusahaan tidak mengalami keuntungan atau kerugian. Pada tahun 2021, BEP harga berada pada Rp 17.955 per kilogram, dengan BEP produk sebesar 2.742.883,9 kg, dan BEP ekor mencapai 1.689.105 ekor. BEP harga yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus menjual ayam broiler dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi total biaya, yang menunjukkan tantangan dalam mengelola biaya produksi pada tahun tersebut.

Perbandingan Revenue/Cost (R/C) ratio pada perusahaan ayam broiler selama periode tiga tahun dari 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang signifikan. R/C ratio adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan biaya dalam menghasilkan pendapatan, di mana nilai R/C lebih dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sementara nilai di bawah 1 menunjukkan kerugian. Pada tahun 2021, R/C ratio perusahaan ayam broiler adalah 0,99, yang berarti bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan hanya menghasilkan hampir satu unit pendapatan. Pada tahun 2022, R/C ratio meningkat menjadi 1,07, menandakan bahwa perusahaan mulai menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Pada tahun 2023, R/C ratio lebih lanjut meningkat menjadi 1,17. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan menghasilkan 1,17 unit pendapatan, menandakan peningkatan efisiensi yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih baik. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti optimasi proses produksi, pengurangan biaya, peningkatan harga jual, atau kombinasi dari semua faktor tersebut.

Rentabilitas adalah ukuran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pada tahun 2021, rentabilitas perusahaan ayam broiler berada pada angka -0,27%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rentabilitas negatif ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan investasi, yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi, rendahnya harga jual, dan tingkat efisiensi produksi yang kurang optimal. Pada tahun 2022, rentabilitas meningkat menjadi 2,17%, menandakan adanya perbaikan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Perubahan dari rentabilitas negatif menjadi positif menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu menghasilkan laba dari operasionalnya. Pada tahun 2023, rentabilitas lebih lanjut meningkat menjadi 5,34%, yang menunjukkan



bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba tetapi juga meningkatkan tingkat pengembalian atas aset yang dimilikinya. Peningkatan rentabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, yang merupakan indikasi dari kesehatan keuangan yang semakin baik dan potensi pertumbuhan di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Indeks Produksi (IP) berkisar antara 255 hingga 410, dengan rata-rata IP sebesar 321. Total keuntungan yang diperoleh adalah Rp 14.054.284.453, dengan rasio keuntungan (R/C) sebesar 1,08 selama tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil yang diperoleh, produktivitas usaha ayam broiler di PT GSU cukup baik namun variasi dalam indeks performansi (IP) mengindikasikan adanya fluktuasi dalam efisiensi produksi, hal tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi produksi untuk meningkatkan margin keuntungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis dengan ini mengucapkan terima kasih banyak kepada Peternakan Ayam Broiler PT. Gunungsari Utama beserta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak Ir. Novie Andri Setianto, S.Pt., M.Sc., Ph.D, IPU., ASEAN Eng. sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Yusmi Nur Wakhidati, S.Pt., M.Si., IPM sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi selama penulisan artikel.

## **REFERENSI**

- Ilham, N, dan Saptana. 2019. Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 27–38.
- Ismail, AS, Y Rizal, Armenia, dan A Kasim. 2022. Optimalisasi Performa Produksi Broiler yang Dipelihara dalam Kondisi Heat Stress Menggunakan Antioksidan Alami “Kalincuang.” *Jurnal Peternakan*, 19(1), 55–63.
- Mahardika, CBDP, WY Pello, dan M Pallo. 2020. Performa Usaha Kemitraan Ayam Ras Pedaging. *Jurnal PARTNER (Pertanian Terapan)*, 25(1), 1270–1281.
- Pambayun, FP.M, SG Hidayati, Syafrizal, D Dianti, dan Nazaruddin. 2023. Analisis Perbandingan Indeks Performance Ayam Broiler Kandang Semi Close House Dan Kandang Close House Di Herawati Farm Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga (Studi Kasus). *Stock Peternakan*, 5(2), 194–204.
- Pramudito, O, R Kusuma, Erwin, SG Hidayati, dan PN Jefri. 2023. Analisis Indeks Performance dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm di Desa Pagubungan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). *Jurnal Embrio*, 15(1), 23–35.
- Ramadhan, BD, E Yektiningsih, dan Sudiyarto. 2018. Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1), 77–92.
- Rori, G, JUL Mangobi, dan MG Maukar. 2024. Optimasi Produksi Ayam Broiler di Peternakan Ayam Desa Treman Minahasa Utara. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 69–76.
- Supriyati, Darham, dan NI Effendi. 2023. Peningkatan Produksi PT. Surya Unggas Mandiri Dilihat Dari Perspektif Manajemen Sumberdaya Manusia. *Stock Peternakan*, 5(1), 1–10.